

## Kecenderungan melakukan agresivitas verbal pada remaja perempuan: Menguji peranan kontrol diri

Gerce Nura Natingkaseh<sup>1</sup>, Adnani Budi Utami<sup>2\*</sup>, Hetti Sari Ramadhani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Surabaya, Indonesia

\*E-mail: [adnani@untag-sby.ac.id](mailto:adnani@untag-sby.ac.id)

**Published:**  
2022-08-01

### **Abstract**

*Verbal aggression is behavior that hurts others by reproaching or swearing, swearing, ridicule and threats through words. This is often done by teenage girls due to lack of attention from family, feeling depressed, bad associations and not closing the possibility of watching violent shows on social media. It is suspected that a person's aggressive behavior is influenced by his self-control (Krahe, 2013). Self-control is a person's ability to change and direct his behavior in a positive direction in the face of existing stimuli. This study was conducted to determine the relationship between self-control and the tendency to perform verbal aggressiveness in adolescent girls. This study was conducted on 104 adolescent girls in Kaimana Regency, West Papua. The sampling technique in this study was convenience sampling. The sample in this study were female adolescents aged 15-19 years. The rxy value is negative, meaning that the higher the self-control, the lower the tendency for verbal aggressiveness.*

**Keywords:** Adolescent Girls ; Self-Control ; Tendency of Verbal Aggressiveness.

### **Abstrak**

*Perilaku agresi verbal adalah perilaku menyakiti orang lain dengan melakukan celaan atau makian, umpatan, ejekan dan ancaman melalui kata-kata. Hal ini sering dilakukan oleh remaja perempuan karena kurangnya perhatian dari keluarga, merasa tertekan, pergaulan yang buruk dan tidak menutup kemungkinan menonton tayangan kekerasan di media sosial. Diduga perilaku agresi yang dilakukan seseorang dipengaruhi oleh kontrol dirinya (Krahe, 2013). Kontrol diri adalah kemampuan seseorang untuk mengubah dan mengarahkan tingkah lakunya kearah positif dalam menghadapi stimulus yang ada. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dan kecenderungan melakukan agresivitas verbal pada remaja perempuan. Penelitian ini dilakukan kepada 104 Remaja Perempuan di Kabupaten Kaimana, Papua Barat Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah convenience sampling . Sampel pada penelitian ini adalah remaja perempuan berusia 15-19 tahun. Nilai rxy adalah negatif maka artinya semakin tinggi kontrol diri maka kecenderungan agresivitas verbal semakin rendah sebaliknya, jika kontrol diri rendah maka kecenderungan agresivitas verbal akan tinggi.*

**Kata Kunci:** Kecenderungan Agresivitas Verbal ; Kontrol Diri ; Remaja Perempuan.

---

## Pendahuluan

Menurut Santrock (2012) masa remaja dimulai di umur 11-13 tahun dan berakhir disekitar 18-22 tahun. Pada masa ini remaja mulai mencari jati diri, memiliki rasa ingin tahu yang besar dan melakukan tugas perkembangan remaja. Dalam menghadapinya seringkali remaja gagal dan menimbulkan permasalahan yang membuat orang yang berada disekitarnya merasa kurang nyaman (Illahi et al., 2018). Fase perkembangan remaja perempuan juga tak luput dengan perilaku agresi. Perilaku agresi yang sering muncul pada remaja perempuan adalah perilaku agresi verbal dan perilaku agresi relational (Ahmad, 2020). Dimana kedua perilaku agresi ini saling berdampingan dalam kehidupan sosial remaja perempuan sehari-hari. Namun penelitian ini akan difokuskan kepada perilaku agresi verbal pada remaja perempuan. Agresi verbal merupakan kata-kata yang dilontarkan seseorang untuk menyakiti atau menyerang orang lain (Agung Prasetya et al., 2019).

Perkembangan remaja juga tidak terlepas dari penggunaan media sosial. Media sosial adalah media online yang memudahkan penggunaannya untuk melakukan interaksi sosial satu sama lain walaupun jaraknya berjauhan. Selain berinteraksi, media sosial juga menjadi tempat untuk saling membagikan informasi-informasi penting. Beberapa jenis media sosial yang sedang populer saat ini adalah Facebook, Instagram, Youtube, Twitter, Tiktok, WhatsApp dan masih banyak lagi. Menurut penelitian dari Novianto (2011) ada beberapa hal yang menjadi faktor pendorong seseorang menggunakan media sosial yaitu pengawasan, motif kognitif, menghabiskan waktu, menghilangkan kepenatan, interaksi sosial dan hiburan.

Negara Indonesia memiliki UU ITE ( undang-undang informasi dan transaksi elektronik) untuk mengatur para pengguna media sosial yang ada di Indonesia. Namun, tetap saja masih banyak kasus dan pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan di media sosial seperti pencemaran nama baik, penghinaan, ujaran kebencian, pengancaman dan perudungan di media sosial. (<https://aptika.kominfo.go.id/2019/07/pasal-27-uu-ite-bukan-untuk-membelenggu-kebebasan-berekspresi/>). Berdasarkan catatan survey UNICEF U-Report Indonesia tahun 2021, sebanyak 45 persen dari 2.777 anak muda usia 14-24 tahun pernah mengalami *cyberbullying*. *Cyberbullying* sendiri adalah perilaku agresi yang dilakukan dengan sengaja dan berulang kali dilakukan dalam konteks elektronik seperti *email*, *blogs*, *instant message* dan pesan teks terhadap seseorang yang tidak dapat dengan mudah membela dirinya (Kowalski, dkk, 2014). Studi kasus yang dilakukan pada siswa di Padang oleh Sartana dan Afriyeni (2017) menyatakan bahwa terdapat 78 persen siswa yang pernah melihat *cyberbullying*. 21 persen siswa pernah menjadi pelaku dan 49 persen siswa pernah menjadi korban. Artinya dibandingkan dengan menjadi korban, remaja lebih sering menjadi pelaku *cyberbullying*. Penelitian tentang *cyberbullying* juga pernah dilakukan oleh Safaria (2016) yang menunjukkan bahwa 80 persen remaja dari 102 siswa telah mengalami *cyberbullying*.

Berdasarkan kasus-kasus diatas dapat dikatakan bahwa kasus yang disebabkan oleh agresi verbal cukup banyak terjadi di Indonesia. Agresi verbal harus dihindari dan tidak boleh diremehkan, karena agresi verbal dapat menimbulkan luka psikologis bagi korbannya. Remaja-remaja di Indonesia harus menyadari betapa pentingnya menjaga tutur kata dalam kehidupan sosial sehari-hari mereka. Kesadaran akan hal ini penting untuk tetap mempertahankan kualitas komunikasi interpersonal pada remaja baik secara langsung maupun melalui media sosial. Selain itu, penting untuk menjaga kualitas generasi muda di Indonesia.

Dalam kehidupan sehari-hari banyak kebiasaan-kebiasaan yang berujung pada agresi verbal yang dijadikan lelucon atau juga sapaan bagi orang lain (Oktaviani et al., n.d.). Padahal

sebenarnya hal ini tidak boleh dilakukan karena dapat merusak mental karakter pelaku maupun korban. Pada tahun 2020, Kabupaten Kaimana digegerkan dengan penistaan agama oleh seorang remaja dengan inisial YR berusia 23 tahun. Kasus ini bermula dari postingan keagamaan yang dibagikan oleh seorang pengguna Facebook. Namun hal ini ditanggapi oleh YR dengan kata-kata yang menista agama lain. Akhirnya kasus ini menjadi masalah besar dan para pemuka agama melaporkan YR di Polres Utarum Bantemi Kaimana dan ditindaklanjuti sebagai kasus pidana.

Hal-hal ini sangat memprihatinkan karena sebenarnya agresi verbal adalah bentuk dari perkataan buruk kepada orang lain. Sehingga diperlukan kesadaran oleh remaja bahwa melakukan agresi verbal di media sosial dapat menghancurkan karakter remaja dan merusak relasi dengan orang lain. Ketika menggunakan media sosial, remaja diharapkan untuk lebih bijak. Selain itu kontrol dari orang tua juga penting untuk mengantisipasi penyalahgunaan media sosial pada remaja. Menurut penelitian Istiqomah (2017) menunjukkan adanya hubungan antara pemakaian media sosial dengan tingkatan agresivitas remaja (Setiowati, 2020). Artinya semakin sering remaja menggunakan media sosial maka semakin tinggi juga agresivitas remaja.

Agresivitas verbal menurut Infante dan Wigley (1986) adalah tindakan menyerang konsep diri orang lain atau menyerang posisi orang dalam suatu masalah untuk menyebabkan individu mengalami sakit psikologis seperti rasa malu, perasaan kurang cakap, penghinaan dan keputusan. Selanjutnya Infante dan Wigley (1986) menjelaskan jenis agresi verbal seperti serangan karakter, serangan kompetensi, serangan latar belakang, serangan penampilan atau fisik, pelecehan, ejekan cemoohan, ancaman dan kata-kata kotor. Perilaku agresi verbal juga adalah perilaku menyakiti orang lain melalui celaan atau makian, umpatan, ejekan dan ancaman dengan kata-kata (Yunalia dan Etika, 2020). Hal ini sering dilakukan oleh remaja perempuan karena kurangnya perhatian dari keluarga, merasa tertekan, pergaulan, yang buruk, dan tidak menutup kemungkinan tayangan yang menunjukkan kekerasan di media sosial (Mahfud & Khoirunnisa, 2020).

Diduga perilaku agresi yang dilakukan oleh seseorang dipengaruhi oleh kontrol dirinya (Krahe, 2013). Dalam keadaan terprovokasi orang dengan kontrol diri yang rendah akan memiliki kesulitan pengendalian perilaku agresi (Baumeister dalam Krahe, 2013). Terjadinya tindakan agresi dikarenakan sulitnya pengendalian emosi dalam dirinya, sehingga ketika ada stimulus yang memicu perilaku marah maka akan dengan sangat mudah perilaku agresi muncul (Handasah, 2018). Kontrol diri merupakan kemampuan seseorang untuk mengubah dan mengarahkan tingkah laku tertentu yang didalamnya termasuk pikiran, emosi, tindakan secara sadar, terutama dalam mengendalikan dorongan dan melawan suatu stimulus tertentu (Baumeister, 2018). Oleh sebab itu dibutuhkan kontrol diri yang baik agar remaja dapat mengontrol diri untuk tidak melakukan perilaku agresi verbal.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dengan kecenderungan melakukan agresivitas verbal pada remaja perempuan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang pengaruh kontrol diri individu khususnya remaja perempuan dalam menggunakan media sosial agar dapat menghindari kecenderungan agresivitas verbal. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Kontrol Diri dan Kecenderungan Agresivitas Verbal Pada Remaja Perempuan. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada subjek penelitian, kriteria, lokasi penelitian dan metode penelitian.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan diatas, peneliti telah merumuskan hipotesis dalam penelitian ini yaitu "terdapat hubungan negatif antara kontrol diri dengan

kecenderungan agresivitas verbal pada remaja perempuan, yang berarti semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah kecenderungan agresivitas verbal pada remaja perempuan. Sebaliknya, semakin rendah kontrol diri individu maka akan semakin tinggi kecenderungan agresivitas verbal remaja perempuan”.

## Metode

Metode penelitian yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif korelasional. Variabel yang akan diukur dalam penelitian ini adalah Kontrol Diri (Variabel X) dan Kecenderungan Melakukan Agresivitas Verbal (Variabel Y). Data dikumpulkan dengan cara menyebarkan kuisioner dalam bentuk *google form*. Data dalam penelitian dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan linearitas sebelum menguji korelasi kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi yaitu untuk mengetahui hubungan atau keeratan variabel kecenderungan agresivitas verbal dan variabel kontrol diri. Uji Korelasi yang digunakan adalah uji korelasi *Pearson's Product Moment*. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja perempuan yang tinggal di Kabupaten Kaimana yang aktif menggunakan media sosial Facebook. Peneliti memutuskan untuk mengambil sampel dari remaja perempuan golongan umur 15-19 tahun. Remaja perempuan di Kabupaten Kaimana berumur 15-19 tahun berjumlah 6.808 orang. Penelitian ini menggunakan teknik metode *non-probability sampling* yaitu dengan menggunakan *convenience sampling*. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 104 orang.

Skala kontrol diri diukur menggunakan indikator menurut Tangney, Baumeister dan Boone (2004) yaitu menilai kedisiplinan individu tentang fokus diri dan menahan diri dari hal-hal yang dapat mengganggu konsentrasi, kecenderungan individu dalam melakukan hal-hal bersifat impulsif, kebiasaan dan pola hidup sehat individu, regulasi diri dan etika individu dalam kehidupan sehari-hari, kemampuan individu untuk melaksanakan rencana jangka panjang dan memiliki total item valid sebanyak 26 item. Sedangkan skala kecenderungan melakukan agresivitas verbal diukur menggunakan indikator menurut Infate (1986) yaitu perilaku menyerang dan menyakiti karakter orang lain, perilaku menganggap remeh orang lain, perilaku menghina dan mencemooh orang lain, perilaku mengutuk dan mengeluarkan sumpah serapah kepada orang lain, perilaku menyindir dan mengolok orang lain dengan tujuan mempermalukan, perilaku mengejek dan menertawakan kekurangan orang lain, dan berkata kotor serta tidak senonoh kepada orang lain dan memiliki total item valid sebanyak 19 item.

## Hasil

Uji Normalitas dilakukan untuk melihat sebaran data dependent yaitu kecenderungan agresi verbal yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas pada penelitian ini menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov melalui aplikasi *SPSS Statistics 28.0 for windows*.

Tabel 1. Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov			Keterangan
	Statistic	df	Sig	
Kecenderungan Agresivitas Verbal	,066	104	,200*	Normal

Sumber : Output *SPSS Statistics 28.0 for Windows*

Data akan berdistribusi normal jika nilai signifikansi  $>0,05$  dan data akan berdistribusi tidak normal jika nilai signifikansi  $<0,05$ . Uji Linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan linearitas hubungan antara variabel independen dan dependen.

Tabel 2. Uji Linearitas

Variabel	Fhitung	Ftabel	Sig.	Keterangan
Kecenderungan Agresivitas Verbal – Kontrol Diri	1,497	1,748	,117	Linear

Sumber : Output SPSS Statistics 28.0 for Windows

Hasil uji linearitas antara kontrol diri dengan kecenderungan melakukan agresivitas verbal menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,117 sehingga  $p > 0,05$  yang berarti bahwa adanya hubungan linear antara kontrol diri dan kecenderungan melakukan agresivitas verbal pada remaja perempuan.

Setelah dilakukan uji prasyarat pada variabel kontrol diri dan variabel kecenderungan melakukan agresivitas verbal maka teknik uji korelasi kedua variabel ini menggunakan *Pearson's Product Moment*. Berikut hasil uji korelasi *Pearson's Product Moment* :

Tabel 3. Uji Korelasi Pearson's Product Moment

Variabel Penelitian	rx <sub>y</sub>	p	Keterangan	Hubungan
Kontrol Diri - Kecenderungan Agresivitas Verbal	-0,312	0,001	Sig < 0,05	Negatif

Sumber : Output SPSS Statistics 28.0 for Windows

Uji korelasi *Pearson's Product Moment* digunakan dalam penelitian ini untuk melihat hubungan variabel kontrol diri dan variabel kecenderungan agresivitas verbal. Hasil analisis dari uji korelasi ini menghasilkan nilai  $r = (-0,312)$  dan nilai  $p = 0,001$ . Ketentuan nilai signifikansi dalam *Pearson's Product Moment* adalah jika  $p = < 0,05$  berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Menurut hasil analisis data diatas maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan negative antara kontrol diri dan kecenderungan agresivitas verbal pada remaja perempuan di Kabupaten Kaimana, berarti semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah kecenderungan agresivitas verbal pada remaja perempuan di Kabupaten Kaimana. Begitupula sebaliknya, jika kontrol diri rendah maka kecenderungan agresivitas verbal pada remaja perempuan di Kabupaten Kaimana akan tinggi. Dari hasil analisis ini maka hipotesis yang diajukan di dalam penelitian ini dapat diterima.

Tabel 4. Analisis Usia Partisipan

Usia	Jumlah	Presentase (%)
15	12	11,1%
16	14	13,4%
17	13	12,5%
18	23	22,5%
19	42	40,5%
<b>Total</b>	<b>104</b>	<b>100%</b>

---

## Pembahasan

Berdasarkan penelitian ini terbukti bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara kontrol diri dan kecenderungan agresivitas verbal pada remaja perempuan di Kabupaten Kaimana, Papua Barat. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis awal yaitu “terdapat hubungan negative antara kontrol diri dan agresivitas verbal pada remaja perempuan” diterima dan memiliki hubungan yang signifikan. Hal ini berarti semakin tinggi kontrol diri pada remaja perempuan maka akan semakin rendah kecenderungan untuk melakukan agresivitas verbal pada remaja perempuan. Begitu pula sebaliknya, jika kontrol diri yang dimiliki oleh remaja perempuan rendah maka akan semakin tinggi kecenderungan melakukan agresivitas verbal pada remaja perempuan. Hasil uji korelasi menyatakan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima maka dapat disimpulkan bahwa kecenderungan agresivitas verbal dipengaruhi oleh kontrol diri.

Perilaku agresi verbal adalah perilaku menyakiti orang lain melalui celaan atau makian, umpatan, ejekan dan ancaman dengan kata-kata (Yunalia dan Etika, 2020). Hal ini sering dilakukan oleh remaja perempuan karena kurangnya perhatian dari keluarga, merasa tertekan, pergaulan, yang buruk, dan tidak menutup kemungkinan tayangan yang menunjukkan kekerasan di media sosial (Mahfud & Khoirunnisa, 2020). Hal-hal diatas merupakan pendorong remaja perempuan melakukan agresivitas verbal. Oleh sebab itu penting untuk tetap mengontrol diri dari hal-hal yang tidak baik atau buruk untuk dilakukan. Ketika seseorang memiliki kontrol diri yang tinggi maka kecenderungan melakukan agresivitas verbal akan semakin rendah.

Selain itu, menurut Sarwono dan Meinarno (2009) faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku agresi pada manusia adalah kebudayaan, sosial, personal, situasional, sumber daya dan media massa. Kemudian menurut Infate, Trebing, Seeds, dan Sheperd (1984) menjelaskan ada empat faktor terjadinya agresi verbal yaitu psikopatologi, penghinaan, pembelajaran sosial dan kekurangan keterampilan argumentatif. Selain itu penggunaan media sosial juga merupakan salah satu pemicu terjadi agresivitas pada remaja. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Istiqomah (2017) menunjukkan adanya hubungan antara pemakaian media sosial dengan tingkatan agresivitas remaja (Setiowati, 2020). Artinya semakin sering remaja menggunakan media sosial maka semakin tinggi juga agresivitas remaja.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan, kontrol diri mempengaruhi kecenderungan agresivitas verbal pada remaja perempuan. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Krahe (2013) dimana perilaku agresi yang dilakukan oleh seseorang dipengaruhi oleh kontrol dirinya. Dalam keadaan terprovokasi orang dengan kontrol diri yang rendah akan memiliki kesulitan pengendalian perilaku agresi (Baumeister dalam Kraha, 2013). Terjadinya tindakan agresi dikarenakan sulitnya pengendalian emosi dalam dirinya, sehingga ketika ada stimulus yang memicu perilaku marah maka akan dengan sangat mudah munculnya perilaku agresi.

Menurut Baumeister (2018) Kontrol diri merupakan kemampuan seseorang untuk mengubah dan mengarahkan tingkah laku tertentu yang didalamnya termasuk pikiran, emosi, tindakan secara sadar, terutama dalam mengendalikan dorongan dan melawan suatu stimulus tertentu. Kontrol diri berperan penting dalam kehidupan sehari-hari manusia sehingga individu harus belajar mengontrol diri dengan baik dalam situasi-situasi yang dihadapi. Individu yang memiliki kontrol diri yang baik mampu untuk mengontrol perilaku,

mengontrol stimulus, mengantisipasi peristiwa, menafsirkan peristiwa dan mampu mengambil keputusan (Averil dalam Adeonalia, 2002).

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dalam penelitian ini dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa hubungan kontrol diri dan kecenderungan agresivitas dalam penelitian bersifat negatif dengan nilai  $r_{xy} = -0,312$  dan signifikan ( $p = 0,001 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kontrol diri pada remaja perempuan maka akan semakin rendah kecenderungan agresivitas verbal yang dilakukan oleh remaja perempuan sebaliknya, jika semakin rendah kontrol diri remaja perempuan maka akan semakin tinggi kecenderungan agresivitas verbal pada remaja perempuan.

Remaja perempuan sehingga diharapkan remaja perempuan untuk melakukan hal-hal yang dapat meningkatkan kontrol diri yang baik seperti memberi waktu khusus pada diri sendiri untuk bermeditasi, membuat daftar-daftar rutin untuk perencanaan di esok hari agar lebih produktif, mengubah kebiasaan-kebiasaan diri yang dianggap negatif seperti berolahraga saat sedang marah atau mengunjungi tempat-tempat rekreasi. Semua hal ini dapat dilakukan untuk mengupayakan kontrol diri yang tinggi agar kecenderungan agresivitas verbal pada remaja perempuan dapat rendah.

Orang tua yang memiliki anak remaja perempuan yang aktif menggunakan Facebook memberikan pemahaman yang benar mengenai komunikasi interpersonal baik secara langsung maupun melalui media sosial yaitu *Facebook* serta mengontrol setiap aktivitas-aktivitas anak sehari-hari. Diharapkan juga agar penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan mengenai hubungan antara kontrol diri terhadap agresivitas verbal pada remaja perempuan. Dan menjadi bahan referensi untuk penelitian-penelitian serupa yang akan dilakukan selanjutnya. Diharapkan juga peneliti-peneliti selanjutnya dapat menggunakan jumlah sampel yang lebih banyak atau mencari variabel bebas lain yang mungkin memiliki pengaruh lebih tinggi kepada variabel kecenderungan agresivitas verbal.

## Referensi

- Agung Prasetya, Fauzi, T., & Ramadhani, E. (2019). Pengaruh Lingkungan Terhadap Perilaku Agresif Verbal Siswa Dalam Berkomunikasi. *ENLIGHTEN (Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam)*, 2(2), 68–73. <https://doi.org/10.32505/enlighten.v2i2.1351>
- Eliani, J., Yuniardi, M. S., & Masturah, A. N. (2018). Fanatisme dan Perilaku Agresif Verbal di Media Sosial pada Penggemar Idola K-Pop. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 3(1), 59. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v3i1.2442>
- Handasah, R. (2018). Pengaruh Kematangan Emosi Terhadap Agresivitas Dimediasi Oleh Kontrol Diri Pada Siswa Sma Negeri Di Kota Malang. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Illahi, U., Said, A., & Ardi, Z. (2018). Hubungan antara kecerdasan emosi dengan perilaku agresif remaja dan implikasinya dalam bimbingan dan konseling. 3(2), 68–74. <http://jurnal.iicet.org/index.php/jrti>
- Nikmah, K., Matulesy, A., & Rini, R. A. P. (2020). Hubungan antara kesesakan (crowding) dan kontrol diri dengan kecenderungan agresi verbal di perkampungan padat penduduk di Surabaya. *Jurnal Fenomena*, 29(1), 9–18. <https://doi.org/10.30996/fn.v29i1.3379>
- Oktaviani, H., & Ningsih, Y. T. (2021). Hubungan antara kontrol diri dengan kecenderungan agresi verbal pada remaja pengguna media sosial instagram. *Socio Humanus*, 3(1),

---

43–52.

- Oktaviani, H., Ningsih, Y. T., Psikologi, J., Pendidikan, I., & Padang, U. N. (n.d.). *HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DENGAN KECENDERUNGAN AGRESI VERBAL PADA REMAJA PENGGUNA MEDIA SOSIAL INSTAGRAM*. <http://ejournal.pamaaksara.org/index.php/sohum>
- Rosalinda, R., & Satwika, Y. (2019). Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Agresi Verbal Pada Siswa Kelas X SMK X Gresik. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 06(02), 1–8.
- Rosyad, M. A. Al, Saragih, S., & Ariyanto, E. A. (2021). Konsep diri dan kecenderungan melakukan agresivitas verbal pada remaja pengguna media sosial. *INNER: Journal of ...*, 1(3), 128–136.